

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 (S1) Pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



Oleh :

**DESI LIA MIRANDA**  
**NPM: 175310184**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI - S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : DESI LIA MIRANDA  
NPM : 175310184  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Maret 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DIKECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 28 Maret 2021

Yang memberi pernyataan,



**DESI LIA MIRANDA**  
175310184

## ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur, dokumentasi misalnya catatan harian dan observasi. Serta analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**Kata kunci:** Konsep Dasar Akuntansi, UMKM, SAK UMKM.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research was carried out to determine the appropriateness of accounting by supermarket in Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency. Is it in accordance with the basic concepts of accounting. The data used in this study are primary and secondary data, primary data is data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires, while secondary data is data obtained from other parties and is not directly obtained by researchers from the research subject.*

*The method used in this research is structured interviews, documentation such as daily notes and observations. The data analysis used is descriptive method.*

*Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the supermarket business in Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords:** *Basic accounting concepts, UMKM, SAK UMKM.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Berbagai kesulitan dan rintangan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini banyak penulis hadapi, namun berkat bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari dosen pembimbing dan semangat dari orang tua, dukungan dari teman-teman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam dalamnya kepada pihak-pihak yang sudah mendorong, menyemangati serta dukungannya. Pada kesempatan ini penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR., SE., M.S.i. Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

3. Ibu Siska, SE., M.S.i Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati, SE., M.S.i selaku dosen pembimbing satu penulis yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak. CA., ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau serta selaku dosen pembimbing kedua penulis yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi dalam membimbing penulis untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Staf dan Karyawan yang ada di Fakultass Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama aktivitas perkuliahan.
8. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Supriyadi dan Ibunda Wasilah yang selalu memberikan perhatian, dukungan, serta kakak tersayang Linda Fitria Afriani, A.Md.keb yang telah memberikan semangat dalam membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak/Ibu Responden toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk partner terbaik saya Dewatara Panji Bagaskoro, S.T. yang telah membantu, memberikan masukan, dan semangat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Untuk sahabat saya Penghuni Apung yaitu Ulul, Nilam, Icas, Cece, Lelek, Randi, Payed, Panji, Pauji, Gilang dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 17 yang selaly memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, namun penulis berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alam.

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

DESI LIA MIRANDA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	11
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	13
2.1.4 Pengertian Usaha Kecil.....	21
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	22
2.1.6 Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil.....	23
2.2 Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Objek Penelitian.....	24
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel.....	29
3.5 Jenis Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Tingkat Umur Responden.....	33
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	34
4.1.3 Lama Usaha Responden.....	34
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden.....	35
4.1.5 Jumlah Karyawan.....	36
4.1.6 Tempat Usaha Responden.....	37
4.1.7 Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	38
4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	39

4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	40
4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan .....	40
4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha .....	46
4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas .....	50
4.2.4 Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir .....	29
Tabel 3.2	Daftar Sampel Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir .....	30
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	33
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	34
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha .....	35
Tabel 4.4	Modal Awal Usaha Responden .....	36
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan .....	37
Tabel 4.6	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha .....	38
Tabel 4.7	Respon Responden Dalam Menjalankan Keuangan Usaha .....	38
Tabel 4.8	Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	39
Tabel 4.9	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	40
Tabel 4.10	Penerimaan Kas .....	40
Tabel 4.11	Pengeluaran Kas .....	41
Tabel 4.12	Respon Responden Mengenal Istilah Akuntansi .....	42
Tabel 4.13	Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit .....	42
Tabel 4.14	Pencatatan Piutang .....	44
Tabel 4.15	Pencatatan Terhadap Persediaan .....	44
Tabel 4.16	Pencatatan Aset Tetap .....	44
Tabel 4.17	Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit .....	45
Tabel 4.18	Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang.....	45
Tabel 4.19	Sumber Pendapatan Usaha .....	46
Tabel 4.20	Pencatatan Terhadap Penjualan .....	47
Tabel 4.21	Biaya Yang Dilakukan Pencatatan dalam perhitungan Laba Rugi .....	47
Tabel 4.22	Perhitungan Laba Rugi .....	48
Tabel 4.23	Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha .....	51
Tabel 4.24	Pencatatan Modal Usaha .....	51
Tabel 4.25	pencatatan <i>Prive</i> .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Pembukuan Usaha Toko Harian Rohim
- Lampiran 3 Pembukuan Usaha Toko Harian Abi
- Lampiran 4 Pembukuan Usaha Toko Harian Abel
- Lampiran 5 Pembukuan Usaha Toko Harian Fatma
- Lampiran 6 Pembukuan Usaha Toko Harian Ius
- Lampiran 7 Pembukuan Usaha Toko Harian Muhammad
- Lampiran 8 Pembukuan Usaha Toko Harian Pulungan
- Lampiran 9 Pembukuan Usaha Toko Harian Riska
- Lampiran 10 Pembukuan Usaha Toko Harian Family
- Lampiran 11 Pembukuan Usaha Toko Harian Najwa
- Lampiran 12 Pembukuan Usaha Toko Harian Yuna
- Lampiran 13 Pembukuan Usaha Toko Harian Dua Putri
- Lampiran 14 Pembukuan Usaha Toko Harian Radja
- Lampiran 15 Pembukuan Usaha Toko Harian Pajaja
- Lampiran 16 Pembukuan Usaha Toko Harian Rita
- Lampiran 17 Pembukuan Usaha Toko Harian Luthfi
- Lampiran 18 Pembukuan Usaha Toko Harian Sakil
- Lampiran 19 Pembukuan Usaha Toko Harian Ibnu
- Lampiran 20 Pembukuan Usaha Toko Harian Momon
- Lampiran 21 Pembukuan Usaha Toko Harian Farhat dan Ferlix

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah.**

Perusahaan dianggap sebagai suatu entitas ekonomi yang didirikan oleh sekelompok manusia maupun individu dengan tujuan untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana akan memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang dikelola. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan wujud dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas, proses dalam mencatat laporan keuangan yaitu dengan melalui tahap siklus akuntansi.

Menurut Pulungan (2013:4) Pencatatan siklus akuntansi, pertama melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses ketiga, melakukan

pencatatan transaksi untuk membuat sebuah laporan. Tahap keempat yaitu proses memposting kebuku besar. Tahap kelima menyusun neraca saldo. Tahap keenam membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukan jumlahnya pada neraca saldo. Tahap tujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas, dan tahap akhir adalah penutupan.

Proses akuntansi yang dilakukan diatas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang dapat diterima

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan. Sistem pencatatan yang digunakan yaitu akuntansi tunggal (*Single entry*) dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (*Double entry*). Pemilihan metode pencatatan disesuaikan oleh pemilik entitas atau pengurus usaha. Salah satu unit usaha yang diharapkan dapat berkembang saat ini adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang. UMKM mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju, kontribusi besar (UMKM) dalam melakukan pertumbuhan usaha dapat dilihat dari bertambahnya lapangan pekerjaan yang menjadi penghambat masalah krisis ekonomi disebuah negara.

Pentingnya peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka diperlukannya keahlian dan keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan. Karena kebanyakan masalah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terletak pada masalah administrasi dan pencatatan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini banyak membuat pemilik entitas dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat jarang memperoleh akses terhadap usahanya. Beberapa faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan dikarenakan faktor pendidikan pemilik yang terkadang juga sebagai pengurus dan juga faktor tingkat kebutuhan akuntansi pada masing-masing usaha, salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha toko harian.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh usaha kecil adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi perhitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pengesahan diharapkan dapat diharapkan memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan, juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan. Kehadiran SAK EMKM dimaksud untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat.

SAK EMKM berlaku aktif mulai 1 Januari 2018 yang bertujuan untuk acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna bagi kreditor maupun investor untuk mengambil keputusan sekaligus pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui perkembangan usahanya ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penelitian yang dilakukan oleh Oktavarol pada tahun 2019 tentang analisis penerapan akuntansi pada toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan akuntansi dengan baik dan benar karena belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang telah diterima secara universal. Anggapan ini di dasarkan pada kebanyakan toko pecah belah tidak memisahkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi pemiliknya.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah tahun 2020 yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menyimpulkan bahwa usaha secara umum belum menerapkan konsep dasar pencatatan, dimana pengusaha toko sembako belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan rumah tangganya.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Toko Harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Toko harian merupakan bentuk usaha yang paling di cari oleh kebanyakan konsumen khususnya ibu rumah tangga karena di dalam toko harian menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan setiap harinya seperti beras, telur, minyak goreng, tepung, gula, garam, sabun cuci piring, sabun mandi, sabun cuci baju dan lain-lain. Dengan banyaknya problem yang timbul pada usaha mikro kecil menengah yaitu salah satunya pada usaha toko harian, maka dari itu penulis memutuskan untuk menjadikan toko harian sebagai objek penelitian.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada usaha mikro kecil menengah yaitu toko harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Alasannya Kecamatan Kampar Kiri Hilir merupakan lokasi yang strategis yaitu pada jalan lintas yang merupakan arus lalu lintas sehingga toko harian dibutuhkan bagi setiap pengendara, pengemudi, maupun penumpang yang melakukan perjalanan.

Berdasarkan data yang telah di ambil peneliti yang didapatkan dari survei lapangan dan Kantor Camat Kecamatan Kampar Kiri Hilir terdapat 28 toko harian. Survei awal pada lima toko harian, yaitu toko harian H. Rohim, toko harian Abi, toko harian Abel, toko harian Fatma, toko harian Ius.

Pada survei awal dilakukan pada toko harian Rohim di Jl. Nusa Indah Desa Sei Simpang Dua, diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian setiap harinya, tetapi untuk pencatatan hutang pemilik toko ini mencatat dibuku khusus hutang. Sedangkan untuk piutang dan persediaan toko pemilik tidak melakukan pencatatan, perhitungan laba rugi dilakukan setiap bulan dengan menjumlahkan total penjualan lalu dikurangi dengan seluruh total pengeluaran. (Lampiran 2)

Pada survei kedua dilakukan pada toko Abi di Jl. Sawit Desa Sei Simpang Dua, dari data yang diperoleh usaha ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Untuk stok persediaan pemilik tidak mencatat hanya berpatokan pada stok barang yang masih ada, pemilik tidak memisahkan antara uang toko dengan keuangan pribadi. Untuk perhitungan laba rugi pemilik toko menjumlahkan total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran. (Lampiran 3)

Pada survei ketiga pada toko harian Abel di Jl. Lintas Sungai Pagar, dari data yang diperoleh usaha ini pemilik hanya mencatat atas penjualan ke dalam buku harian kas. Pemilik tidak mencatat pencatatan hutang dan hanya berpatokan kepada konsumen, dan pemilik usaha masih menggabungkan pengeluaran pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga misalnya bayar arisan dan bayar listrik rumah. Dalam menghitung laba rugi pemilik toko ini hanya melihat total pendapatan saja dan persediaan dalam toko apabila persediaan toko penuh dirinya menyatakan usahanya untung. (Lampiran 4)

Pada survei keempat pada toko harian Fatma di Jl. Lintas Sungai petai, dari data yang diperoleh usaha ini pemilik mencatat penjualan, pengeluaran dalam satu buku harian, pemilik toko tidak mencatat persediaan, dan tidak mencatat piutang, hanya berpatokan dengan konsumen saja. Untuk perhitungan laba atau rugi pemilik mengurangkan jumlah penjualan dengan jumlah pengeluaran dan biaya gaji, usaha ini masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi, dengan jumlah pengeluaran setiap minggunya. Usaha ini tidak memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Dalam perhitungan laba rugi pemilik toko ini menjumlahkan pendapatan selama sebulan lalu dikurangi dengan pengeluaran selama sebulan.(Lampiran 5)

Pada Survei kelima yaitu toko harian Ius di Jl. Lintas Sungai Petai, dari data yang diperoleh pemilik usaha ini melakukan pencatatan pengeluaran kas berupa belanja harian dalam seminggu sekali, sedangkan untuk penerimaan kas di catat di buku harian. Namun pencatatan berupa rincian mingguan yang sederhana yang hanya dimengerti oleh pemilik saja. Dalam perhitungan laba rugi pemilik melakukan penjumlahan pendapatan selama sebulan lalu dikurangi dengan pengeluaran selama sebulan. (Lampiran 6)

Sehubungan dengan permasalahan yang telah didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha toko harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir telah sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang berlaku umum.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha toko harian Kecamatan Kampar Kiri Hilir, apakah sudah sesuai dengan memperhatikan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan mengimplikasikan teori dengan praktek yang sudah dipelajari dalam penerapan usaha kecil menengah.
2. Untuk bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan praktek penerapan akuntansi.
3. Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pembahasan terhadap masalah yang sama pada pengusaha kecil.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang terdapat pada penulisan ini menyangkut beberapa

bagian dan masing-masing dari bagian tersebut menjelaskan hal sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran. yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi pemilik usaha kecil toko harian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi**

Kegiatan akuntansi pada dasarnya kegiatan mencatat, hingga menafsirkan data keuangan sebuah perusahaan, dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi, pertukaran barang dan jasa. Akuntansi sebagai alat untuk membantu manajemen dapat memberikan informasi tentang keuangan dan operasi perusahaan, jadi akuntansi sangatlah penting bagi pemilik usaha dalam proses pengembangan usahanya untuk dapat menerapkan ilmu akuntansi yang baik dan benar dalam usahanya. Untuk dapat memahaminya dan menerapkan ilmu tersebut pemilik usaha harus tau apa itu akuntansi.

Menurut Sinaga (2012:1) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Warren, dkk (2017:3) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sasongko (2016:2) akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikutsertakan, melaporkan, dan mengintroprestasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Mursyadi (2010:17) bahwa akuntansi adalah proses identifikasi dari suatu data keuangan, membuat

pengolahan dan analisa data yang relevan untuk dirubah menjadi informasi guna membuat keputusan yang akurat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan akuntansi merupakan sistem informasi keuangan dengan proses mencatat, menganalisa, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan oleh usaha kecil maupun besar dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Hal dilihat dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri. Dari beberapa pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

### **2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi**

Konsep dasar yang menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan atau proses akuntansi yang sudah ada disebut prinsip akuntansi. Lancar atau tidaknya suatu proses jalannya suatu usaha itu sangat tergantung pada ilmunya terhadap akuntansi yang diterapkan.

Terdapat asumsi dan prinsip dasar akuntansi menurut Hery (2014:3) sebagai berikut :

1. Konsep Kesatuan Usaha

Suatu konsep yang menyatakan bahwa keuangan usaha dan keuangan pribadi harus dipisahkan.

2. Konsep Kestinambungan  
Suatu usaha yang didirikan dapat beroperasi dan menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.
3. Konsep Suatu Pengukuran  
Suatu konsep untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama harus dinyatakan dalam satuan uang.
4. Konsep Priode Waktu  
Suatu konsep untuk menilai dan mengukur perkembangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan periode waktu.
5. Prinsip Biaya Historis  
GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi.
6. Prinsip Pengakuan Pendapatan  
Prinsip yang mengatur mengenai jenis pendapatan, yaitu pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.
7. Prinsip Penandingan  
Untuk menghitung besarnya laba rugi, biaya harus dibandingkan dengan pendapatan pada periode waktu yang sama.
8. Prinsip Pengungkapan Penuh  
Laporan keuangan harus dapat menghasilkan informasi-informasi yang dapat menjelaskan dengan akurat kejadian maupun aktivitas yang berpengaruh terhadap perusahaan pada periode tertentu sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menyesatkan.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak, maka akuntansi harus melewati suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Tahapan dalam siklus akuntansi meliputi:

1. Transaksi

Tahapan pertama dalam siklus akuntansi adalah transaksi, transaksi merupakan suatu peristiwa yang membuat terjadinya perubahan dalam posisi keuangan, transaksi disertai dengan perpindahan hak milik dari individu atau kelompok yang melakukan transaksi, di dalam usaha biasanya transaksi terjadi atas penjualan produk, pembelian produk, pembelian peralatan usaha, dan lainnya.

2. Dokumen atau Bukti

Bukti merupakan tanda sebagai acuan untuk membuat laporan keuangan dan juga digunakan untuk mempertanggungjawabkan atas laporan keuangan yang telah dibuat. Biasanya setiap proses terjadinya transaksi harus menggunakan bukti.

3. Jurnal

Menurut Mulyadi (2011:4) jurnal merupakan catatan akuntansi awal yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Menurut Hery (2012:15) jurnal merupakan aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Transaksi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan harus di catat ke dalam jurnal, jurnal digunakan untuk membantu dalam memastikan saldo debit dan kredit. Jurnal dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Jurnal umum, jurnal yang mencatat semua transaksi yang terjadi dalam satu periode.
- b. Jurnal khusus, jurnal yang mencatat transaksi yang bersifat khusus, yaitu penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit dalam satu periode.

#### 4. Buku Besar

Setelah jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. buku besar menurut Hery (2012:16) sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan akun yang ada di dalam perusahaan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan.

Adapun fungsi buku besar yaitu:

- a. Melakukan pencatatan secara rinci terhadap harta, utang, dan modal.
- b. Mengklasifikasikan transaksi berdasarkan jenis akunnya.
- c. Menghitung nilai tiap akun.
- d. Mengiktisarkan transaksi dalam akun yang terkait agar laporan keuangan dapat disusun.

#### 5. Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi setelah posting ke dalam buku besar langkah selanjutnya yaitu pengikhtisarkan transaksi dalam neraca saldo. Menurut Waren, dkk (2017:15) neraca saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit”.

Fungsi neraca saldo sebagai berikut:

- a. Neraca saldo berfungsi memeriksa kesinambungan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit pada akun buku besar. neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan, tetapi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai langkah awal menyusun kertas kerja.

#### 6. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat di akhir periode. tujuan dari membuat ayat jurnal penyesuaian ini untuk memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

## 7. Laporan Keuangan.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

### a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi dimana suatu usaha dalam satu periode. Artinya laporan laba rugi dibuat dalam satu siklus operasi yang mengetahui perolehan pendapatan yang sering disebut penjualan dan pengeluaran yang sering disebut beban biaya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Warren, dkk (2017:17): “Laporan laba rugi yaitu laporan yang menyajikan pendapatan dan beban untuk satu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (*Matching concept*), yang disebut juga konsep penandingan”.

Unsur-unsur laba rugi menurut Pudin (2016:25) :

- i. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, deviden, sewa, dan lain-lain
- ii. Beban merupakan pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, dan lain-lain.

### b. Laporan ekuitas pemilik

Menurut Hery (2012:18) mendefenisikan laporan ekuitas pemilik sebagai berikut:

Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba neto, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan atau pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi neto.

Pembuatan laporan perubahan ekuitas atau modal bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, apakah berjalan sesuai dengan arah yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat kepemilikan modal suatu usaha dengan jumlah periode yang telah di tentukan

c. Neraca

Menurut Hery (2012:18) mendefenisikan laporan ekuitas pemilik sebagai berikut:

Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba neto, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (Penarikan atau pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi neto.

Tujuan neraca menurut Hanafi, dkk (2018:50) sebagai berikut:

Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal itu sendiri dari suatu entitas atau perusahaan informasi tersebut diringkas dalam neraca. Dengan demikian neraca meringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, neraca menampilkan sumber daya ekonomi (Aset), kewajiban ekonomi (Utang), modal saham, dan hubungan antaritem tersebut.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- i. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- ii. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu

untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

iii. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

d. Laporan arus kas

Menurut Hery (2012:19) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan neto kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ada 2 metode penyusunan laporan aliran kas, yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba bersih ditaruh pada baris pertama, kemudian penyesuaian dilakukan terhadap laba bersih sebagai berikut:

- i. Untuk menghilangkan sejumlah tertentu seperti depresiasi yang dimasukkan dalam laba.
- ii. Untuk memasukkan perubahan-perubahan dalam aktivitas lancar (Selain kas) dan utang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi aliran kas yang berbeda dengan laba bersih.

e. Catatan atas laporan keuangan

Untuk laporan yang terakhir bisa dibilang sebagai rangkuman dari semua laporan yang telah dibuat. Pembuatan laporan ini akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting bagi perusahaan untuk kedepannya, yang tentunya bisa mewujudkan perusahaan mencapai laba yang diinginkan.

Menurut Hery (2012:19) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan adalah merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

8. Jurnal Penutup

Menurut Warren, dkk (2017:169): “Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan saldo akun-akun sementara ke akun permanen pada akhir periode”.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menutup akun-akun sementara menurut Sinaga (2016:120), antara lain:

- a. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
- b. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun beban.
- c. Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan ketentuan jika laba maka akun modal akan dikredit dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan di debet.
- d. Menutup akun *prive*, dengan cara mendebet akun modal pemilik dan mengkredit akun *prive* pemilik.

9. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Hery (2012:67): “Neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan persamaan akuntansi telah dipenuhi pada

akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi”.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aktiva, kewajiban, dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

#### 10. Jurnal Koreksi

Defenisi jurnal koreksi menurut Sinaga (2016:87) yakni:

Jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan atau juga untuk mengkoreksi penggunaan klasifikasi akun yang salah. Jadi jurnal koreksi dibuat atas kesalahan yang terjadi dalam awal mulanya transaksi tersebut dicatat dan dibukukan.

Jurnal koreksi dilakukan jika dalam penjurnalan ditemui adanya kesalahan dalam pembukuannya. Jika dalam pembukuan di jurnal umum atau pun pada jurnal penyesuaian ditemukan adanya kesalahan maka harus dibuatkan koreksi.

#### 2.1.4 Pengertian Usaha Kecil

Menurut SAK EMKM (2018:1) pengertian perusahaan kecil yaitu: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literature perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Sedangkan menurut peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menjelaskan UMKM merupakan:

”Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan akan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional”

UMKM adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha milik perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

Menurut Tambunan (2012:11) usaha kecil adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil adalah usaha yang didirikan milik warga negara Indonesia dengan modal yang masih bisa dijangkau tetapi memiliki peluang keuntungan yang sangat besar, biasanya usaha ini dijalankan oleh pemilik usaha sendiri, adapun karyawan biasanya dari keluarga sendiri.

#### **2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, moderen, dan mandiri. Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) *Exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK

EMEKM), dengan disahkannya ED SAK EMKM maka standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia akan menjadi lengkap dengan tiga pilar, yaitu SAK umum berbasis IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM. Pilar-pilar tersebut suatu pendorong dalam mendukung standar akuntansi keuangan yang masing-masing mencerminkan maksud dari usaha yang ada di Indonesia, yaitu :

1. Telah mengesahkan SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang di lakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. ED SAK EMKM yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah.

#### **2.1.6 Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil**

Menurut Mulyadi (2011:28): “Mengemukakan sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single entry system*)”.

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan assetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah disajikan oleh penulis maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah penerapan akuntansi-akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pemilik usaha kecil dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disediakan.

### **3.2 Objek Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Objek dari penelitian ini adalah pada usaha toko harian yang berapada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

### **3.3 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau sering disebut dengan usaha kecil yaitu bagaimana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil toko harian tentang konsep-konsep, dasar akuntansi dan pelaksanaannya dalam menjalankan usaha dengan pemahaman tentang :

1. Dasar Pencatatan kas (*Accounting recording concept*)

Terdapat dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi yaitu antara lain:

- a. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau di keluarkan.
- b. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran kas di catat dan diakui saat kas sudah diterima dan dikeluarkan.

## 2. Konsep Dasar

### a. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep ini menyatakan bahwa pencatatan kegiatan usaha harus dipisahkan dari kegiatan pemilik atau rumah tangga.

### b. Konsep kelangsungan usaha (*Going concern concept*)

Konsep ini bermaksud untuk mempercayai bahwa sebuah perusahaan akan terus berjalan atau beroperasi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan dalam waktu jangka panjang. Suatu perusahaan tidak akan memikirkan terjadi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

### c. Konsep periode waktu (*Time periodic*)

Konsep ini menyatakan kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan (Bahri,2016:3)

### d. Konsep perbandingan (*Matching concept*)

Konsep ini menyatakan pemahaman bahwa pendapatan usaha harus dibandingkan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama menjalankan usahanya.

## 3. Elemen Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode

akuntansi. Dalam laporan laba rugi terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi.

Dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat 4 elemen penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan yaitu pemasukan aktiva lainnya dari suatu entitas bisnis.
  - b. Beban yaitu pengeluaran atau penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan.
  - c. Keuntungan yaitu penambahan ekuitas yang disebabkan oleh transaksi atau investasi dari pemilik usaha.
  - d. Kerugian yaitu penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi perusahaan.
4. Elemen Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan yang menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok

- a. Harta, dalam laporan keuangan harta merupakan asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat terjadi sebagai akibat dari transaksi masa lalu.
- b. Modal/ekuitas, dalam laporan keuangan ekuitas didapatkan setelah harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya, sehingga disebut sebagai aktiva bersih.

- c. Kewajiban adalah penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis yang terjadi karena peristiwa atau transaksi dimasa lalu.

#### 5. Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada suatu periode tertentu (Satu bulan, tiga bulan, enam bulan, tetapi tidak lebih dari satu tahun)

Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat beberapa elemen yaitu:

- a. Modal awal usaha, yaitu sejumlah modal baik dalam bentuk uang maupun tenaga yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha untuk pertama kalinya.
- b. Pengambilan pribadi (*Prive*) yaitu pengambilan uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi oleh pemilik perusahaan dalam satu periode.
- c. Saldo laba/rugi yaitu selisih dari total pendapatan dengan total biaya.
- d. Modal akhir yaitu dana keseluruhan yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:117) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, berjumlah 28 usaha toko harian.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar**

No	Nama Toko Harian	Alamat
1	Toko Riska	Pasar Sungai Pagar
2	Toko Family	Pasar Sungai Pagar
3	Toko Dani	Pasar Sungai Pagar
4	Toko Nabila	Jl.Lintas Sungai Pagar
5	Toko Najwa	Jl.Lintas Sungai Pagar
6	Toko Yuna	Jl.Lintas Sungai Pagar
7	Toko Dua Putri	Jl.Lintas Sungai Pagar
8	Toko Dani	Jl.Lintas Sungai Pagar
9	Toko Hasan	Jl.Lintas Sungai Pagar
10	Toko Farhat dan Ferlix	Jl.Lintas Sungai Pagar
11	Toko Pajaja	Jl.Lintas Sungai Petai
12	Toko Si Kembar	Jl.Lintas Sungai Pagar
13	Toko Sinta	Jl.Lintas Sungai Petai
14	Toko Fatma	Jl.Lintas Sungai Petai
15	Toko Rita	Jl.Lintas Sungai Petai
16	Toko luthfi	Jl.Lintas Sungai Petai
17	Toko Ius	Jl.Lintas Sungai Petai
18	Toko Radja	Jl.Lintas Sungai Petai
19	Toko Abel	Jl.Lintas Sungai Petai
20	Toko Nafaza	Jl.Lintas Sungai Petai
21	Toko H.Rohim	Desa Sei Simpang Dua
22	Toko Abi	Desa Sei Simpang Dua
23	Toko Muhammad	Desa Sei Simpang Dua
24	Toko Ibnu	Desa Sei Simpang Dua
25	Toko hartini	Desa Sei Simpang Dua
26	Toko Senin	Desa Sei Simpang Dua
27	Toko Momon	Desa Mentulik
28	Toko Pulungan	Desa Mentulik

Sumber : Kantor Camat Kampar Kiri Hilir

### 3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini melihat beberapa kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Usaha yang melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
2. Pemilik usaha yang bersedia memberikan data pencatatan.

3. Melakukan pencatatan laba atau rugi.
4. Usaha berjalan minimal 1 tahun.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Usaha Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar**

No	Nama Toko Harian	Alamat	Kelurahan
1	Toko Riska	Pasar Sungai Pagar	Desa Sungai pagar
2	Toko Family	Pasar Sungai Pagar	Desa Sungai pagar
3	Toko Najwa	Jl.Lintas Sungai Pagar	Desa Sungai pagar
4	Toko Yuna	Jl.Lintas Sungai Pagar	Desa Sungai pagar
5	Toko Dua Putri	Jl.Lintas Sungai Pagar	Desa Sungai pagar
6	Toko Farhat dan Ferlix	Jl.Lintas Sungai Pagar	Desa Sungai pagar
7	Toko Ius	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
8	Toko Radja	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
9	Toko Pajaja	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
10	Toko Fatma	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
11	Toko Rita	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
12	Toko luthfi	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
13	Toko Sakil	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
14	Toko Abel	Jl.Lintas Sungai Petai	Desa Sungai Petai
15	Toko H.Rohim	Jalur 6a. Sei Simpang Dua	Desa Sei Simpang Dua
16	Toko Abi	Jalur 5a. Sei Simpang Dua	Desa Sei Simpang Dua
17	Toko Muhammad	Jalur 3a. Sei Simpang Dua	Desa Sei Simpang Dua
18	Toko Ibnu	Jalur 6a. Sei Simpang Dua	Desa Sei Simpang Dua
19	Toko Momon	Jl. Lintas Mentulik	Desa Mentulik
20	Toko Pulungan	Desa Mentulik	Desa Mentulik

Sumber : Survei Lapangan

### 3.5 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam menulis skripsi ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan kuesioner yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar pencatatan usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian penulis yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha dan buku untuk mencatat transaksi pada toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada pemilik usaha kecil, dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatifnya jawabannya telah disediakan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada seperti catatan harian.

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan cara peneliti melakukan survei secara langsung kelapangan untuk melihat tempat usaha yang diteliti dan memberi pertanyaan secara lisan.

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui survei lapangan, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

Adapun yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah pemilik usaha toko harian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang responden. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat usaha, tingkat pendidikan dan lama berusaha.

#### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, adapun tingkat responden pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	25-35	5	25%
2	36-46	9	45%
3	47-57	4	20%
4	58-68	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat usia responden yang paling banyak berada pada kisaran 36-46 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45%, selanjutnya diikuti oleh tingkat usia 24-35 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 25%. Dan dengan kisaran 47-57 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 20%, yang terakhir pada tingkat usia 58-68 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 10%.

Dari data diatas tingkat usia responden yang paling banyak menjalankan usaha toko harian yaitu pada tingkatan usia 36-46 tahun, dikarenakan mereka yang sudah lanjut usia menyerahkan usahanya kepada anaknya sendiri untuk melanjutkan usaha toko harian tersebut.

#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir rata-rata pada lulusan SMA (Sederajat). Untuk mengetahui lebih rinci mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	4	20%
2	SMA	14	70%
3	D3-S1	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya pada SMA (Sederajat) yaitu sebanyak 14 orang atau 70%, kemudian dilanjutkan pada tingkat SMP yaitu sebanyak 4 orang atau 20%, dan terakhir untuk Tingkat D3-S1 yaitu sebanyak 2 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden berada pada jenjang SMA (Sederajat).

Penduduk desa di Kecamatan Kampar Kiri Hilir masih sangat terbatas dalam pendidikan, dikarenakan perekonomian keluarga yang kurang, dan faktor

kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan, maka dari hal itu kebanyakan responden pemilik toko harian rata-rata berpendidikan lulusan SMA.

#### 4.1.3 Lama Usaha Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	5	25%
2	6-10	9	45%
3	11-15	4	20%
4	16-20	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden yang menjalani lama berusaha yaitu 6-10 tahun berjumlah 9 orang atau 45%, sedangkan responden yang lama berusaha 1-5 tahun berjumlah 5 orang atau 25%, selanjutnya lama usaha 11-15 tahun berjumlah 4 orang atau 20%, dan yang terakhir lama berusaha 16-20 berjumlah 2 % atau 10% dari jumlah seluruh responden.

Dari hasil survei yang didapatkan bahwasannya responden yang menjalankan usaha toko harian paling lama yaitu toko harian Rohim dan toko harian Najwa, hal ini dikarenakan menurut responden masih sangat jarang ditemukan toko harian atau yang sering dikenal dengan warung sembako, sedangkan masyarakat lainnya memilih untuk bertani.

#### 4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa modal usaha dan masing-masing responden berbeda-beda walaupun terdapat beberapa yang sama. Berikut ini rincian modal awal usaha responden:

**Tabel 4.4**  
**Modal Awal Usaha Responden**

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp10.000.000-Rp50.000.000	18	90%
2	Rp51.000.000-Rp100.000.000	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak pada modal awal sebesar Rp10.000.000-Rp50.000.000 yaitu berjumlah 18 responden atau 90%, dan terakhir untuk modal Rp51.000.000-Rp100.000.000 yaitu berjumlah 2 orang. Dapat diketahui toko harian yang berada di daerah pedesaan tidak sebesar toko harian jika dibandingkan dengan perkotaan, oleh sebab itu pemilik usaha toko harian sebagian besar mengeluarkan modal untuk usahanya berkisar Rp10.000.000-Rp50.000.000.

Dengan jumlah besarnya modal awal usaha yang dikeluarkan responden pada Tabel 4.4 diatas, para responden sudah harus memiliki sistem akuntansi yang memadai walaupun secara sederhana untuk usahanya. Terlihat bahwa responden membutuhkan sistem akuntansi yang memadai untuk melihat perkembangan usaha dari modal yang telah dikeluarkan.

#### 4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diketahui terdapat beberapa jumlah karyawan yang bekerja pada usaha toko harian yang jumlahnya bervariasi antara satu dengan lainnya. Maka dapat dirincikan pada tabel dibawah ini bahwasannya pegawai responden pada toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

No	Nama Usaha Rumah Makan	Jumlah Karyawan
1	Toko Riska	1
2	Toko Family	1
3	Toko Najwa	2
4	Toko Yuna	0
5	Toko Dua Putri	1
6	Toko Farhat dan Ferlix	0
7	Toko Ius	0
8	Toko Radja	0
9	Toko Pajaja	1
10	Toko Fatma	0
11	Toko Rita	0
12	Toko luthfi	0
13	Toko Sakil	1
14	Toko Abel	0
15	Toko H.Rohim	1
16	Toko Abi	1
17	Toko Muhammad	1
18	Toko Ibnu	0
19	Toko Momon	0
20	Toko Pulungan	0

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki karyawan terbanyak pada toko harian Najwa sebanyak 2 orang. Toko harian di

Kecamatan Kampar Kiri Hilir sebagian besar menjalankan usahanya dengan keluarga, karena mata pencarian mereka bersumber dari usaha toko harian, jadi tidak ada kesibukan lain selain berdagang, maka dari itu alasan dari pemilik toko harian yang tidak memiliki karyawan.

#### 4.1.6 Tempat Usaha Responden

Berdasarkan data kuesioner yang telah peneliti peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri dari milik sendiri dan sewa (kontrak). Berikut ini disajikan status tempat usaha para responden pada Tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	14	70%
2	Menyewa (Kontrak)	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari Tabel 4.6 dapat disimpulkan status tempat usaha milik sendiri berjumlah 14 responden atau sebesar 70%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 6 responden atau sebesar 30%. Dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya, toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir menggunakan bangunan yang mereka miliki sendiri. Kebanyakan tempat usaha tersebut berada didepan dipekarangan rumah dan sudah membeli ruko.

#### 4.1.7 Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, didapati bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Dalam Menjalankan Keuangan Usaha**

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	17	85%
2	Karyawan	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa yang mengelola keuangan pada usaha toko harian paling banyak dikelola oleh pemilik usaha dengan jumlah 17 atau sebanyak 85% dan pengelola keuangan yang dikelola oleh karyawan berjumlah 3 responden atau sebanyak 15%. Dapat diketahui bahwa karyawan yang ikut mengelola keuangan dari usaha toko harian tersebut, dikarenakan masih ada hubungan kekeluargaan.

#### 4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir diperoleh respon terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Berikut rincian responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No	Kebutuhan Sistem pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa 20 responden atau sebesar 100% responden usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya, alasannya pemilik usaha toko harian beranggapan dengan adanya pembukuan dalam usahanya akan mempermudah dalam mengetahui laba ruginya usaha yang mereka jalani.

#### **4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

Dari data kuesioner yang telah disebarkan, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk mengetahui lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	2	10%
2	Tidak	18	90%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan hanya 2 orang atau sebesar 10%, sedangkan responden yang tidak

pernah mendapatkan pelatihan pembukuan berjumlah 18 orang atau sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa 2 responden yaitu pemilik usaha toko harian Rohim dan toko harian Muhammad yang pernah mengikuti pelatihan pada waktu masih menjadi mahasiswa, mereka mengikuti seminar pelatihan pembukuan di kampus masing-masing, dan 18 responden pemilik usaha toko harian lainnya yaitu sebagian besar mereka tidak ingin mengikuti pelatihan, alasannya karena sebagian besar responden tidak peduli dan tidak ingin mencari tahu.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

#### 1. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, respon responden yang mencatat penerimaan kas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	20	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan respon dari semua responden melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Dapat diketahui bahwa responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas untuk mengetahui penjualan usahanya, tetapi responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas masih kurang efektif karena ada pemilik usaha toko harian yang melakukan pencatatan penerimaan kas seminggu sekali dan sebulan sekali.

## 2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, respon responden yang mencatat pengeluaran kas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Pengeluaran Kas	20	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui responden yang mencatat pengeluaran kas berjumlah 20 orang atau sebesar 100%, akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh, pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik toko harian masih belum teratur. Adapun jenis biaya yang dimasukkan dalam pengeluaran kas antara lain: biaya gaji, biaya listrik, biaya sewa dan biaya rumah tangga lainnya.

## 3. Responden Yang Mengetahui Istilah Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, respon responden mengenai istilah akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Respon Responden Mengenai Istilah Akuntansi**

No	Mengenal istilah akuntansi	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal Istilah Akuntansi	20	100%
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	0	0%
Jumlah		20	100

Sumber: Olahan Data

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi berjumlah 20 orang atau sebesar 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua responden mengenal istilah akuntansi, tetapi belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut. Pemilik usaha hanya mengerti istilah dari kata akuntansi saja tanpa mengerti maknanya. Kata akuntansi menurut pemilik usaha toko harian yaitu perhitungan, pembukuan.

#### 4. Penjualan Barang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa respon responden terhadap penjualan dalam mengelola usahanya, dilihat dari Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit**

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Penjualan Barang Secara Kredit	3	15%
2	Tidak Melakukan Penjualan Barang Secara Kredit	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat respon responden yang melakukan penjualan barang secara kredit berjumlah 3 responden atau sebesar 15% dan yang tidak melakukan penjualan barang secara kredit berjumlah 17 responden atau sebesar 85%. Pemilik usaha yang melakukan penjualan barang secara kredit dikarenakan tradisi kehidupan didalam sebuah perkampungan, dimana hutang piutang masih diterapkan didalam pedesaan, oleh sebab itu masih ada pemilik usaha toko harian yang memperjual belikan barang dagangan secara kredit,

pemilik usaha beranggapan dan percaya kepada konsumen yang berhutang pasti akan membayar.

#### 5. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa respon responden terhadap pencatatan piutang. Untuk melihat lebih detail tanggapan dari para responden terhadap pencatatan piutang, dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan Piutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	2	10%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari data Tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 2 responden atau sebesar 10% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 18 orang atau sebesar 90%, dikarenakan banyak responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit.

Responden yang melakukan pencatatan atas piutang yaitu pada usaha toko Rohim dan usaha toko harian Abi, dan responden yang melakukan penjualan secara kredit tetapi tidak melakukan pencatatan adalah usaha toko harian Pulungan dikarenakan pemilik toko melakukan penjualan secara kredit hanya pada orang tertentu saja misalnya keluarga, dan kerabat dekat.

#### 6. Pencatatan Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar responden, yang melakukan pencatatan atas

persediaan dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari data Tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan atau sebesar 0%. Dapat diketahui bahwa pemilik usaha toko harian hanya menghitung stok persediaan yang ada didalam toko saja.

#### 7. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan data olahan penelitian, usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, diperoleh dari respon 20 responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100%, berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap atau sebesar 0%, dikarenakan pemilik usaha

tidak mengerti manfaat dan tujuan dilakukan pencatatan atas aset tetap, seharusnya pemilik usaha toko harian melakukan atas pencatatan aset tetap yang tujuannya untuk menjaga nilai aset, penyusutan atas aset, dan mempermudah pembuatan anggaran seperti dana untuk pemeliharaan aset.

#### 8. Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa respon responden terhadap kredit yang dilakukan pemilik, dilihat dari Tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir tidak melakukan pembelian secara kredit atau sebesar 100%.

#### 9. Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden. Pencatatan atas hutang dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang atau sebesar 0%. Pemilik usaha toko harian tidak ada yang melakukan pencatatan atas hutang usaha, dikarenakan pemilik usaha toko harian tidak ada yang melakukan pembelian secara kredit. Untuk belanja kebutuhan toko pemilik toko langsung membeli ke pusat perkulaan misalnya indogrosir.

#### 4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi usaha dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi di antaranya sumber pendapatan usaha, pencatatan terhadap penjualan, pencatatan terhadap pengeluaran kas, dan lain sebagainya yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

##### 1. Sumber Pendanaan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden, berikut disajikan respon responden terhadap sumber pendapatan usaha pada Tabel 4.19 berikut ini.

**Tabel 4.19**  
**Sumber Pendapatan Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Sumber Pendapatan Yang Berasal Dari Usaha Utama	20	100%
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden memperoleh pendapatan usahanya dari pendapatan yang berasal dari usaha

utamanya atau sebesar 100% dan untuk pendapatan dari luar usaha sebesar 0%. Diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya, sumber utama dari penerimaan usaha toko harian berasal penjualan sembako seperti beras, gula, garam, minyak goreng, dan lainnya.

## 2. Pencatatan Terhadap Penjualan

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada Tabel 4.20 di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	20	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 20 atau sebesar 100%, dan tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebesar 0%. Dari data yang diperoleh responden mencatat pencatatan atas penjualan yaitu beragam mulai dari penjualan perhari, perminggu dan perbulan.

## 3. Biaya-Biaya Yang Dilakukan Pencatatan Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi usaha toko harian yang dijalankan oleh responden terdapat biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.21 di bawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Biaya-Biaya dalam perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya yang dilakukan pencatatan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya Pembelian Barang Dagangan	20	100%	0	0%	20
2	Biaya Gaji Karyawan	6	30%	14	70%	20
3	Biaya Listrik	17	85%	3	15%	20
4	Biaya Rumah Tangga (Pribadi)	18	90%	2	10%	20
5	Biaya Penyusutan Bangunan	0	0%	20	100%	20
6	Biaya Penyusutan Peralatan	0	0%	20	100%	20
7	Biaya Transportasi	2	10%	18	90%	20
8	Biaya Arisan	1	5%	19	95%	20
9	Biaya Uang Sekolah Anak	1	5%	20	95%	20
10	Biaya Sewa	6	30%	14	70%	20

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.21 dapat diketahui biaya-biaya yang dilakukan pencatatan, responden yaitu biaya pembelian barang dagangan, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga (seperti arisan, sekolah anak, rokok suami), dan biaya transportasi.

Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya pembelian barang dagang berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Selanjutnya responden yang melakukan pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 6 responden atau sebesar 30% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya gaji karyawan berjumlah 14 responden atau sebesar 70%. Sedangkan untuk pencatatan biaya listrik berjumlah 17 responden atau sebesar 85% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap listrik berjumlah 3 responden atau sebesar 15%. Selanjutnya untuk pencatatan biaya rumah tangga (Pribadi) berjumlah 18 responden atau sebesar 90% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga

(pribadi) berjumlah 2 responden atau sebesar 10%. Untuk pencatatan biaya penyusutan bangunan tidak ada responden atau sebesar 0%. Selanjutnya pencatatan biaya penyusutan peralatan tidak ada responden yang melakukan pencatatan atau sebesar 0%. Selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi sebanyak berjumlah 2 orang atau sebesar 10% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 18 responden atau sebesar 90 %. Berikutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya arisan dan biaya sekolah anak terdapat 1 responden atau sebesar 5%. Terakhir untuk pencatatan biaya sewa toko berjumlah 6 responden atau sebesar 30%.

Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko harian sebagian besar tidak melakukan pemisahan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga, biaya arisan, biaya sekolah anak, mereka beranggapan tidak ada masalah jika memasukkan biaya-biaya di atas sebagai pengurang keuntungan karena usaha yang dijalankan adalah usaha milik pribadi.

#### 4. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan perhitungan laba rugi responden dapat dilihat pada Tabel 4.22.

**Tabel 4.22**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	20	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang melakukan pencatatan terhadap laba rugi

berjumlah 20 responden, adapun komponen yang diperhitungkan dalam laba rugi ini adalah biaya pembelian barang, biaya gaji pegawai, biaya listrik dan biaya lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Seharusnya para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi untuk memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba/rugi usaha.

#### 5. Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada beberapa periode perhitungan laba yang digunakan oleh pemilik usaha toko harian dalam menghitung laba ruginya, dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23**  
**Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Setiap Hari	0	0%
2	Sekali Dalam Seminggu	5	25%
3	Sekali Dalam Sebulan	15	75%
4	Sekali Dalam Setahun	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas dapat dilihat bahwa usaha toko harian paling banyak melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu berjumlah 15 responden atau sebanyak 75% selanjutnya usaha toko harian yang melakukan perhitungan laba rugi setiap minggu berjumlah 5 responden atau sebesar 25%. Dapat diketahui bahwa respon pemilik usaha toko harian mengenai periode

perhitungan laba rugi ada yang melakukan perhitungan setiap minggu dikarenakan pemilik usaha ingin mengetahui keuntungan tokonya setiap minggunya.

#### 4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

##### 1. Pencatatan Modal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, berikut respon responden terhadap pencatatan modal usaha pada Tabel 2.24 berikut ini:

**Tabel 2.24**  
**Pencatatan Modal Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Usaha	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.24 dapat diketahui usaha toko harian Kecamatan Kampar Kiri Hilir seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko harian pada saat melakukan pencatatan atas usaha yang dijalaninya hanya melakukan pencatatan atas penerimaan dan penjualan saja.

##### 2. Pencatatan Prive Dan Respon Responden Terhadap Prive

Adapun toko harian yang melakukan pencatatan terhadap pengambilan pribadi (*Prive*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.25**  
**Pencatatan *Prive***

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	15	75%
2	Tidak Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan pengambilan pribadi (*Prive*) sebanyak 15 responden atau sebesar 75%. Sedangkan untuk yang tidak melakukan pencatatan pengambilan pribadi (*Prive*) sebanyak 5 responden atau sebesar 25%. Dari hasil wawancara peneliti bahwa pengelola usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum. Karena pengelola masih belum memahami tentang pencatatan pengambilan pribadi yang seharusnya sebagai pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang menanggapi sebagai pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

#### **4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

Adapun indikator dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan usaha lain, terpisah dari pemiliknya serta pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat beberapa toko harian tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi. Dari Tabel 2.21 diketahui beberapa responden melakukan perhitungan laba rugi dengan memasukkan pengeluaran rumah tangga. Adapun yang melakukan pencatatan terhadap keperluan rumah tangga sebanyak 18 responden atau sebesar 90% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 2 responden atau sebesar 10%.

Hal ini mengakibatkan perhitungan laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi semakin besar untuk pengeluarannya, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama menjalankan usaha. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

## 2. Konsep Periode Waktu

Konsep priode waktu mengasumsikan jika informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Berdasarkan Tabel 4.23 diperoleh informasi bahwa 15 responden telah melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan, kemudian responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu dan tidak melakukan perhitungan laba rugi yang mereka dapatkan selama sebulan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden belum sepenuhnya sesuai dengan konsep periode waktu dan belum mencerminkan laba rugi usaha sebenarnya.

### 3. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai masa yang tak dapat ditetapkan untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang juga memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh bahwa informasi dari 20 responden yang berpartisipasi tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau 100%, mereka beralasan bahwa bangunan yang digunakan akan bertahan dalam waktu yang lama sehingga tidak diperlukan pencatatan untuk mengetahui biaya penyusutan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

### 4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa perusahaan harus membandingkan semua pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh laba usaha. Dengan kata lain konsep penandingan ini membandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama, terdapat beberapa usaha toko harian yang masih melakukan perhitungan laba perminggu dapat dilihat pada Tabel 4.23. Untuk perhitungan konsep penandingan perhitungan yang benar yaitu selama sebulan seperti memperhitungkan beban listrik, biaya penyusutan dan biaya lainnya yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan karena belum memasukkan semua biaya dalam periode tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha toko harian yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha.

#### **5.1 Simpulan**

1. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir masih membebankan biaya rumah tangga kedalam biaya usaha.
2. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan Konsep periode waktu karena pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan setiap minggu, hal ini belum mencerminkan perhitungan laba rugi secara berkala.
3. Konsep dasar akuntansi yang digunakan belum memenuhi konsep kelangsungan usaha, karena semua pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset tetap.
4. Konsep dasar akuntansi yang digunakan pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir belum menerapkan konsep penandingan karena terdapat biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam laba rugi.

5. Dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir kebanyakan menggunakan dasar kas sebagai pencatatannya, yakni mengakui transaksi pada saat kas dikeluarkan atau diterima.
6. Kontrol terhadap penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha toko harian, dapat disimpulkan masih ada pemilik usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang belum melakukan pencatatan terhadap piutang.
7. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## **5.2 Saran**

1. Bagi pengusaha toko harian yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha, seharusnya menerapkan dengan tidak menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha yang dijalankan.
2. Sebaiknya pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir menggunakan periode perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep periode waktu dalam usahanya, agar dapat diketahui laba yang sebenarnya dalam periode tertentu.
3. Bagi pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha maka seharusnya melakukan diterapkan dengan cara melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset.

4. Seharusnya pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir menerapkan konsep penandingan dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang sebenarnya termasuk biaya penyusutan aset tetap.
5. Bagi pengusaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir sebaiknya menggunakan dasar akrual sebagai pencatatan, dimana transaksi diakui pada saat terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
6. Seharusnya pemilik usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang melakukan penjualan secara kredit, harus melakukan pencatatan atas piutang untuk mengetahui seberapa besar piutang dan agar tidak terjadi kekeliruan ataupun kesalahan terhadap piutang konsumen.
7. Sebaiknya pemilik usaha toko harian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dapat menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang benar dan tepat. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu responden dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Hanafi, Mamduh. Abdul H. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Gava Media.
- Sinaga, Rosita Uli. Merliyana S. Sylvia V. Siregar H. Kartikahadi. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Liza, Nora. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyadi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktavarol, Vebril Akbar. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau
- Pudin, Yayah. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Pulungan, Andrey H. Ahmad B,H. Luciana H. 2013. *Akuntansi Keungan Dasar. Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Syaifullah, Muhammad Fikri. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Siak Kabupaten Kampar*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau.
- Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Sinaga, Yayah. 2016. *Metode Instan Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta: Langit Publisher.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jilid 1. Jakarta: PT indeks
- Tambunan. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES
- Warren, Carl S. James M. Jonathan R. Duchac E. Ersa T,W. Amir A.J. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.